

**ANALISIS INTERFERENSI PENGGUNAAN KALIMAT PASIF  
TAK LANGSUNG ~RARERU DAN JYUEKI HYŌGEN ~TE  
MORAU DALAM TERJEMAHAN INDONESIA - JEPANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Sastra



**RIKO FEBRI SETIAWAN**

**NIM: 09110034**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2013**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Riko Febri Setiawan

NIM : 09110034

Tanda Tangan : 

Tanggal : Kamis, 25 Juli 2013



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Riko Febri Setiawan

NIM : 0911 0034

Program Studi : S1

Judul Skripsi : Analisis Interferensi Penggunaan Kalimat Pasif Tak  
Langsung ~Rareru dan Jyueki Hyōgen ~Te Morau Dalam  
Terjemahan Indonesia - Jepang

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan untuk diujikan di  
hadapan Dewan Penguji pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2013 pada Program  
Studi S1. Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Hani Wahyuningtias, S.S., M.Si, MA

Pembaca : Riri Hendriati, S.S., M.Si

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, S.S., MA

()  
()  
()

HALAMAN PENGESAHAN

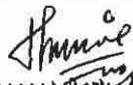
Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, 25 Juli 2013

Oleh  
DEWAN PENGUJI  
yang terdiri dari:

Pembimbing : Hani Wahyuningtias, S.S., M.Si, MA

Pembaca : Riri Hendriati, S.S., M.Si

Ketua Penguji : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S., M.Pd

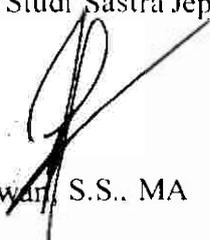
  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

Disahkan pada hari Kamis, 25 Juli 2013

Ketua Program Studi Sastra Jepang

  
Hari Setiawan, S.S., MA

Dekan Fakultas Sastra



  
Syamsul Bachri M.Si

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah. Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik berupa moril maupun materil serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis akan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hani Wahyuningtias, S.S., M.Si, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan tenaganya serta bersabar dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Hari Setiawan, S.S., MA selaku ketua jurusan sastra Jepang, Universitas Darma Persada.
3. Riri Hendriawati, S.S., M.Si selaku Dosen Pembaca yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kun M. Permatasari, S.S., M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberi masukan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Dosen-dosen Universitas Darma Persada yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis selamamasa perkuliahan.
6. Karyawan-karyawan Universitas Darma Persada terutama di Fakultas Sastra Jepang.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Ichwan dan Ibu Sudiah yang telah rela berkorban demi memberikan dukungan materil maupun moral sehingga penulis bisa menamatkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

8. Arif Ramadhani selaku adik penulis yang telah memberikan semangat dalam terciptanya skripsi ini.
9. Hadhistry Unia Rumekso selaku orang terdekat yang tidak henti-hentinya menyemangati penulis dikala penulisan skripsi ini terhambat.
10. Motohiko Yoshida yang menjadi native speaker dalam proses penerjemahan teori.
11. Fera Setiawati yang telah membantu penulis dalam mencari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini.
12. Eriko Kikuchi yang telah membantu penulis dalam proses terjemahan.
13. Teman-teman Baka Ranger : Ahmad Prawira, Ayub Asauli Steranicus, Dhery Permana, Indra Pramuja yang telah mengarungi masa perkuliahan bersama penulis.
14. D'Mirror : Reza Priyatna, Ulf'a Nirmalasari, M. Febriansyah, Kristian Wisnugroho dan Haris Riyadi yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan masa perkuliahan ini.
15. Generasi Poelo Biroe yang telah menghibur penulis di kala jenuh.
16. Ni Luh Nyoman Chyntia Adisrsti dan Shanny Reksa Unia atas bantuannya selama penulisan skripsi ini berlangsung.
17. Teman – teman Takushoku Daigaku : Ebina Ryouta, Shouichiro Moriya, dan Masato Suwabe.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki sisi kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Jakarta, 8 Juli 2013

Riko Febri Setiawan

## ABSTRAK

Nama : Riko Febri Setiawan

Jurusan : Sastra Jepang

Judul : Analisis interferensi penggunaan kalimat pasif tak langsung *~rareru* dan *jyueki hyogen ~te morau* dalam terjemahan Indonesia - Jepang

Penelitian ini membahas tentang analisis interferensi penggunaan kalimat pasif tak langsung *~rareru* dan *jyueki hyogen ~te morau* dalam terjemahan Indonesia-Jepang yang dibuat oleh mahasiswa Universitas Darma Persada angkatan 2010-2011. Sebenarnya, meskipun *~te morau* bukan termasuk ke dalam pola kalimat pasif bahasa Jepang, namun jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka dapat dipahami sebagai kalimat pasif. Selain itu karena pada bahasa Indonesia tidak ditemui kalimat pasif tak langsung maka hal itu membingungkan mahasiswa dalam membuat kalimat pasif tak langsung bahasa Jepang.

Data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan angket. Angket tersebut berisikan 15 soal. Soal 1-6 merupakan soal terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu terjemahan esai 1-6 dan terjemahan pilihan 7-15. Angket tersebut disebar ke 40 orang koresponden yang diistilahkan dengan sebutan 'PBJ' atau 'Pemelajar Bahasa Jepang'.

Berdasarkan hasil angket tersebut, sebesar 60 % PBJ tidak bisa memahami penggunaan *~rareru* dan *~te morau* dengan benar. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa sebaiknya digunakanlah metode belajar dan mengajar yang mempermudah mahasiswa untuk mengerti tentang penggunaan *~rareru* dan *~te morau*.

Kata kunci: *Interferensi*, kalimat pasif, kalimat pasif tak langsung, PBJ

## 概略

名前 : リコフェブリスティアワン

学科 : 日本文学部

題名 : インドネシア語から日本語の訳における間接受身「～られる」と  
受益表現「～てもらう」の使用の干渉分析

本研究はインドネシア語から日本語の訳における 2010-2011年にダルマプルサダ大学生が作った間接受身「～られる」と受益表現「～てもらう」を使用した干渉分析について研究している。実は「～てもらう」は日本語に受動形に含まれていなくても、インドネシア語に翻訳し際に、受動形として理解される場合もある。また、インドネシア語には間接受身と言う受動形がないため、しばしばインドネシア人日本語学習者は受動形の使い分けにやや混淆している。

本研究は資料としてアンケートを用いる。そのアンケートは 15 個の問題で成り立つ二種類のアンケートを用い、その内の 1-6 問まではインドネシア語から日本語に訳す問題である。また、7 問から 15 問まで選択肢問題である。アンケートには 40 人の PBJ とする (日本語学習者) に答えてもらった。

アンケートの結果によると、約 60% の PBJ が「～られる」と「～てもらう」の使用を理解していない点である。よって「～られる」と「～てもらう」の使用についてよりわかりやすく教えや勉強方法を身に付ければよいと考えられる。

キーワード : 干渉、受身、間接受身、PBJ.

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| KATA PENGANTAR .....  | iv   |
| ABSTRAK .....   | vi   |
| DAFTAR ISI .....  | viii |
| DAFTAR TABEL .....  | x    |
| DAFTAR DIAGRAM .....  | xi   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |      |
| 1.1. Latar Belakang Masalah .....   | 1    |
| 1.2. Identifikasi Masalah .....   | 4    |
| 1.3. Pembatasan Masalah .....   | 5    |
| 1.4 Perumusan Masalah .....   | 5    |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....   | 6    |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....  | 6    |
| 1.7 Metode Penelitian .....   | 6    |
| 1.8 Sistematika Penulisan .....   | 7    |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>  |      |
| 2.1. Kategori Gramatikal .....  | 8    |
| 2.2. Devinisi <i>Voice</i> .....  | 9    |
| 2.3. Klasifikasi <i>Ukemi</i> .....   | 11   |
| 2.3.1. <i>Chokusetsu no Ukemi</i> .....   | 15   |
| 2.3.2. <i>Kansetsu no Ukemi</i> .....   | 20   |
| 2.4. Definisi dan Klasifikasi <i>Jyueki Hyōgen</i> .....  | 27   |
| 2.4.1. <i>~Te Morau</i> .....   | 30   |
| 2.5. Bentuk <i>~rareru</i> dan <i>~te morau</i> dalam konteks terjemahan kalimat pasif bahasa Indonesia ..... | 32   |
| 2.5.1. Persamaan <i>~Rareru</i> dan <i>~Te Morau</i> .....  | 32   |
| 2.5.2. Perbedaan <i>~Rareru</i> dan <i>~Te Morau</i> .....  | 34   |
| <b>BAB III ANALISIS ISI</b>   |      |
| 3.1. Pendahuluan .....  | 40   |
| 3.2. Hasil Presentase .....   | 41   |
| 3.3 Analisis dan Pembahasan .....   | 44   |
| 3.3.1. Analisis Pembahasan Terjemahan Essai .....   | 44   |
| 3.3.1.1. Analisis Pembahasan Butir Soal 1 .....   | 45   |
| 3.3.1.2. Analisis Pembahasan Butir Soal 2 .....   | 48   |
| 3.3.1.3. Analisis Pembahasan Butir Soal 3 .....   | 50   |
| 3.3.1.4. Analisis Pembahasan Butir Soal 4 .....   | 53   |
| 3.3.1.5. Analisis Pembahasan Butir Soal 5 .....   | 56   |
| 3.3.1.6. Analisis Pembahasan Butir Soal 6 .....   | 58   |
| 3.3.2. Analisis Pembahasan Terjemahan Pilihan .....   | 60   |
| 3.3.2.1. Analisis Pembahasan Butir Soal 7 .....   | 61   |
| 3.3.2.2. Analisis Pembahasan Butir Soal 8 .....   | 62   |
| 3.3.2.3 Analisis Pembahasan Butir Soal 9 .....  | 62   |

|  |    |
|--|----|
| 3.3.2.4. Analisis Pembahasan Butir Soal 10 ..... | 63 |
| 3.3.2.5. Analisis Pembahasan Butir Soal 11 ..... | 64 |
| 3.3.2.6. Analisis Pembahasan Butir Soal 12 ..... | 65 |
| 3.3.2.7. Analisis Pembahasan Butir Soal 13 ..... | 65 |
| 3.3.2.8. Analisis Pembahasan Butir Soal 14 ..... | 67 |
| 3.3.2.9. Analisis Pembahasan Butir Soal 15 ..... | 68 |

#### **BAB IV KESIMPULAN**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1. Fungsi dan Makna <i>~Rureru</i> dan <i>~Te Morau</i> .....  | 37 |
| Tabel 3.1. Jumlah Presentase Tiap-Tiap Soal .....  | 44 |
| Tabel 3.2. Bentuk Interferensi Terjemahan Indonesia – Jepang Mahasiswa<br>Universitas Darma Persada Angkatan 2010-2011 ..... | 69 |



## DAFTAR DIAGRAM

|   |    |
|---|----|
| Diagram 3.1. Presentase Hasil Jawaban Keseluruhan ..... | 41 |
| Diagram 3.2. Presentase Hasil Jawaban Essai .....       | 42 |
| Diagram 3.3. Presentase Hasil Jawaban Pilihan .....     | 43 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak kecil manusia telah dapat berkomunikasi melalui bahasa yang diperoleh dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Pemerolehan bahasa tersebut dalam kajian sosiolinguistik (bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat) disebut dengan pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu. Yang dimaksud dengan bahasa pertama atau bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan bahasa selain bahasa ibu cukuplah meningkat. Ditambah lagi, dalam proses pemerolehan bahasa di lingkungan formal seperti sekolah, perguruan tinggi, dan lain-lain kita dituntut untuk tidak hanya dapat menguasai bahasa ibu saja, melainkan bahasa-bahasa lainnya. Sehingga pada saat ini, banyak terdapat orang yang menguasai dua bahasa atau yang biasa disebut dengan *dwibahasawan* maupun orang yang menguasai lebih dari dua bahasa atau yang biasa disebut dengan *multibahasawan*.

Akan tetapi, meskipun *dwibahasawan* maupun *multibahasawan* dapat menguasai dua bahasa atau lebih, kemampuan *dwibahasawan* dalam menggunakan kedua bahasa itu secara bersamaan belum tentu dapat dikatakan sama baiknya. Kadang kala dalam proses berbahasa yang dilakukan oleh *dwibahasawan* terdapat suatu keadaan ketika kemampuan menggunakan bahasa kedua lebih baik dibandingkan bahasa pertama atau sebaliknya. Selain itu dalam penggunaan salah satu bahasa tersebut, terdapat salah satu situasi ketika struktur bahasa kedua dipengaruhi oleh struktur bahasa pertama sehingga dalam proses itu terjadi penyalahgunaan kaidah bahasa.

Dalam proses pemerolehan bahasa, khususnya bahasa Jepang yang dalam hal ini bagi penulis merupakan bahasa kedua, bahasa pertama (bahasa Indonesia) nampaknya masih membawa pengaruh ke dalam pembelajaran bahasa asing.

Pengaruh dari bahasa pertama tersebut dapat terjadi dalam segi yang bersifat linguistik, seperti dalam aspek fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Oleh karena itu, pengaruh dari bahasa Indonesia ke dalam pembelajaran bahasa Jepang kiranya dapat memungkinkan adanya kekeliruan atau kesalahan yang terjadi pada proses penerjemahan bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Penyimpangan penggunaan bahasa ibu ke dalam proses pembelajaran bahasa kedua dalam hal ini disebut dengan '*Interferensi*'. Menurut *Weinreich* dalam buku *sociolinguistik perkenalan awal* karangan Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *interferensi* pertama kali digunakan untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh bahasa lainnya (1953).

Ketika mempelajari bahasa kedua, *interferensi* sering kali terjadi akibat penyimpangan bahasa berupa penggunaan unsur-unsur bahasa pertama yang diresapi dengan unsur-unsur bahasa kedua, dalam hal ini disebut dengan *interferensi* reseptif. Selain itu, terdapat pula *interferensi* yang terjadi akibat penggunaan unsur bahasa kedua yang dipengaruhi oleh unsur dan struktur bahasa pertama, dalam hal ini disebut dengan *interferensi* produktif.

*Interferensi* reseptif dan *interferensi* produktif yang terdapat dalam tindakan bahasa penutur *bilingual* disebut *interferensi* perlakuan. *Interferensi* perlakuan biasa terjadi pada mereka yang sedang mempelajari bahasa kedua. Karena itu *interferensi* ini lazim disebut dengan *interferensi* belajar (*learning interference*) atau *interferensi* perkembangan (*developmental interference*). Peristiwa ini juga sering terjadi dalam proses penerjemahan dari satu bahasa ke dalam bahasa lainnya, khususnya dalam hal ini ialah penerjemahan kalimat pasif bahasa Indonesia ke dalam kalimat pasif tak langsung bahasa Jepang. Kekeliruan tersebut bisa terjadi dalam sistem fonologi, morfologi, sintaksis maupun sistem lainnya. Oleh karena *interferensi* yang terjadi itu mengenai sistem suatu bahasa, maka lazim disebut dengan '*Interferensi Sistemik*'.

Menurut Sutedi (2003:199-200) terdapat bentuk *interferensi* (walau tidak dijelaskan) di dalam terjemahan kalimat pasif bahasa Indonesia 'mobil saya dicuri

oleh maling' ke dalam *kansetsu ukemi* bahasa Jepang yang dibuat dengan menggunakan kata kerja *tadōshi*, yaitu sebagai berikut :

1. 私は泥棒に車を盗まれた。

?(Saya, mobil dicuri oleh maling).

2. 私の車は泥棒に盗まれた。

\*(Mobil saya dicuri oleh maling).

Dari contoh kalimat di atas, terlihat bahwa kalimat pasif bahasa Indonesia jika diterjemahkan ke dalam kalimat pasif tidak langsung bahasa Jepang maka akan menjadi kalimat seperti pada contoh (2) yang memang dalam penerjemahan bahasa Indonesia sudah benar, akan tetapi jika diteliti menurut pola sintaksis kalimat pasif bahasa Jepang tak langsung maka terjemahan kalimat yang benar akan menjadi seperti yang ditunjukkan pada contoh (1), walaupun terjemahan tersebut terlihat janggal menurut pola sintaksis bahasa Indonesia.

Seperti yang sudah disinggung pada pembahasan *interferensi* di atas, menurut Sutedi (2003: 199-200) *kansetsu ukemi* bahasa Jepang yang dibentuk dengan menggunakan kata kerja *tadōshi* dapat menimbulkan *interferensi* dalam terjemahan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kesulitan para pemelajar untuk menerjemahkan kalimat pasif bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang yang ditemui pada *interferensi* urutan kata (sintaksis) maupun dari segi makna (semantik) disebabkan karena pada salah satu bahasa tidak ditemui adanya pola tersebut yang dalam hal ini adalah bahasa Indonesia. *Interferensi* terjemahan kalimat pasif bahasa Indonesia terhadap bahasa Jepang dari segi urutan kata dapat dilihat pada contoh (1) di atas, sedangkan berikut ini akan dipaparkan bentuk *interferensi* dari terjemahan kalimat pasif bahasa Indonesia terhadap bahasa Jepang yang dilihat dari segi makna (semantik).

3. 私は友人に自転車を修理してもらった。

Sepeda saya diperbaiki oleh teman.

4. 私は友達に自転車を修理された。

\*Sepeda saya diperbaiki oleh teman.

(Minna no Nihongo Terj, 2008:75)

Dalam Minna no Nihongo II, diuraikan bahwa *kansetsu ukemi* bahasa Jepang pada kebanyakan kasus digunakan untuk menunjukkan bahwa orang yang dikenai perbuatan merasa terganggu oleh perbuatan tersebut dalam bahasa Jepang disebut dengan 迷惑の受身 (*meiwaku no ukemi*), akan tetapi contoh di atas menjelaskan bahwa *watashi* merasa senang karena teman telah memperbaiki sepeda saya atau dengan kata lain *watashi* telah menerima kebaikan jasa dari orang lain yang dalam bahasa Jepang disebut 受益表現 (*jyueki-hyōgen*). Oleh karena itu, maka pola kalimat bahasa Jepang yang sesuai dengan makna bantuan tersebut ditunjukkan pada contoh (3) bukan pada contoh (4). Inilah yang dimaksud dengan *interferensi* dalam segi makna (semantik) yang terjadi akibat tidak adanya pola kalimat pasif tak langsung dalam tata bahasa Indonesia.

Dari kedua bentuk *interferensi* di atas, penulis menyimpulkan bahwa *interferensi* penyalahgunaan penggunaan *kansetsu ukemi* maupun *jyueki hyōgen ~te morau* pada terjemahan kalimat pasif Indonesia-Jepang terjadi dikarenakan dalam bahasa Indonesia tidak terdapat adanya bentuk kalimat pasif tak langsung sehingga membingungkan para pelajar bahasa Jepang dalam menggunakan *kansetsu ukemi ~rareru* atau *~te morau* sesuai dengan kaidah bahasa Jepang yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan adanya *interferensi* tersebut dan mampu memberikan distribusi pemakaian kalimat pasif yang sesuai dengan kaidah gramatikal bahasa Jepang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari pengalaman penulis dalam mempelajari bahasa Jepang, serta dari hasil pengamatan terhadap pelajar bahasa Jepang lainnya, dalam pembelajaran bahasa Jepang mahasiswa Darma Persada sering ditemukan adanya *interferensi* penggunaan *kansetsu ukemi* yang dibentuk dari kata kerja *tadōshi ~rareru* dan konjugasi verba *~te morau* dalam proses penerjemahan kalimat pasif bahasa

Indonesia ke dalam kalimat pasif tak langsung bahasa Jepang. Dari hal tersebut penulis berasumsi bahwa salah satu penyebab kekeliruan itu muncul akibat dalam bahasa Indonesia tidak terdapat adanya kalimat pasif tak langsung, ditambah lagi pemelajar merasa sulit untuk membedakan apakah kalimat pasif yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang mengandung nuansa gangguan atau kebaikan.

Selain itu, pola kalimat *-te morau* jika diterjemahkan ke dalam kalimat bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kalimat pasif walaupun kenyataannya di dalam bahasa Jepang pola kalimat *-te morau* bukan merupakan pola kalimat pasif melainkan sebuah ungkapan yang menyatakan penerimaan keuntungan (*jyueki hyōgen*).

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada *interferensi* penggunaan *kansetsu ukemi* yang dibentuk dengan menggunakan kata kerja *tadoushi ~rareru* dan ungkapan *-te morau* dalam penerjemahan kalimat pasif bahasa Indonesia ke dalam kalimat pasif bahasa Jepang dalam bentuk tertulis mahasiswa Darma Persada semester VI. Pemilihan objek ini didasari atas pemikiran bahwa mahasiswa semester VI sudah memiliki pengetahuan dasar tentang *kansetsu ukemi* bahasa Jepang yang menggunakan kata kerja *tadoushi ~rareru* dan juga pengetahuan mengenai konjugasi verba *-te morau*.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diutarakan sebelumnya, masalah-masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk *interferensi* kalimat pasif dalam penerjemahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang yang dilakukan oleh mahasiswa semester VI program S1 Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada?
2. Apakah penyebab terjadinya *interferensi* kalimat pasif tak langsung bahasa Jepang dalam bentuk terjemahan merupakan dampak dari terbawanya pengaruh bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa Jepang?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal, sebagai berikut :

1. Memaparkan makna, fungsi perbedaan, dan penggunaan antara *kansetsu ukemi* yang dibentuk dari konjugasi kata kerja *~rareru* dan ungkapan *~te morau*.
2. Membantu dan mempermudah mahasiswa sastra Jepang khususnya untuk memahami makna, fungsi, dan perbedaan penggunaan kalimat pasif yang dibentuk oleh pola kalimat *~rareru* dan dengan menggunakan ungkapan *~te morau*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memahami perbedaan penggunaan *~rareru* dan *~te morau* pada penerjemahan kalimat pasif bahasa Indonesia ke dalam kalimat pasif bahasa Jepang, serta mendapatkan penjelasan secara mendalam tentang kedua perbedaan penggunaan *~rareru* dan *~te morau* agar kiranya para pemelajar bahasa Jepang dapat mengaplikasikan kedua pola tersebut dalam komunikasi tulisan maupun lisan secara tepat.

### 1.7 Metode Penelitian

Menurut Moleong dalam Lestari (2010), analisis isi adalah teknik yang yang digunakan untuk membuat kesimpulan melalui karakteristik pesan dengan obyektif & sistematis. Berdasarkan konsep tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu memaparkan masalah dari data yang ada untuk kemudian menganalisis data-data tersebut dengan terperinci dan sistematis. Penulis juga menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan cara meneliti objek yang akan diteliti, memahami masalahnya, untuk kemudian membuat penafsiran secara objektif berdasarkan hasil penelitian.

Sumber data yang digunakan oleh penulis ialah angket berisi 15 butir soal yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu bagian *esai* dan pilihan ganda. Pada bagian *esai* akan dianalisis enam bentuk *interferensi* terjemahan yang dibuat oleh

mahasiswa semester VI dan pada bagian pilihan ganda akan ditampilkan terjemahan yang sesuai dengan butir soal tersebut.

## **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **Bab I, PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah atau penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II, LANDASAN TEORI**

Berisi tentang teori-teori yang relevan sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **Bab III, ANALISIS ISI**

Berisi tentang analisa dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari hasil penelitian.

### **Bab IV, KESIMPULAN**

Berisi tentang rangkuman atau kesimpulan dari hasil penelitian.

